

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA BENGKEL LAS SABAR SUBUR

Tira Dewi Budi Maharani¹⁾, Tuti Fitriani²⁾ Ludia Panggalo³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonimo Jambatan Bulan

email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRAKSI

This study aims to analyze the cost of production of window trellises, push fences, safety doors, canopies, turnstiles, and stair railings based on the full costing method and calculate the level of profit obtained for each product at Bengkel Las Sabar Subur. This research is a descriptive research. The data collection techniques in this study are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis instrument in this study uses the full cost setting method to calculate production costs and the pricing method to determine the profit level. The results of this study show that the cost of production is Rp 288,930 for window trellises, for reinforcing fence products for Rp 3,973,076, for safety door products for Rp 1,245,408, for canopy products for Rp 6,386,958, for turnstile products for Rp 8,136,286, and for stair railing products for Rp 2,749,930. The profit rate of the product is 56% window trellis, 65% push fence, 16% safety doors, 6% canopy, 4% swivel stairs, and 3% stair railings.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing Method, and Rate Advantages*

PENDAHULUAN

Usaha bengkel las didirikan sebagai tanggapan terhadap tingginya permintaan di berbagai sektor, termasuk industri otomotif, keamanan, wahana bermain anak-anak, dan rumah tangga. Dalam industri otomotif, bengkel las berperan penting dalam memproduksi dan memperbaiki berbagai komponen kendaraan, seperti rangka kendaraan, knalpot, rangka jok, dan bagian-bagian lainnya.

Di sektor keamanan, bengkel

las menyediakan produk yang mencakup pagar besi, gerbang, dan sistem pengaman lainnya, seperti teralis jendela dan brankas, yang dirancang untuk melindungi properti dan memberikan rasa aman bagi penghuninya. Produk-produk ini sering kali disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pelanggan, memastikan keamanan yang optimal.

Selain itu, di bidang taman bermain anak-anak, bengkel pengelasan memiliki peran penting dengan menciptakan beraneka

ragam peralatan permainan yang menyenangkan dan aman, seperti ayunan yang kokoh dan nyaman digunakan, perosotan yang mulus namun tetap menimbulkan sedikit ketegangan, tangga panjat yang membuat anak-anak bersemangat untuk bergerak aktif, jungkat-jungkit yang seimbang agar tidak miring, serta konstruksi permainan interaktif yang dirancang secara khusus sehingga anak-anak dapat bermain sekaligus memperoleh pengetahuan.

Yang mengagumkan, peralatan-peralatan tersebut tidak hanya menarik perhatian secara visual dan mengundang sentuhan, tetapi juga mendukung perkembangan anak melalui aktivitas yang menarik, seperti mengembangkan imajinasi, keseimbangan tubuh, dan kemampuan bersosialisasi dengan teman-teman, sehingga pengalaman bermain menjadi kesempatan belajar yang mendidik, penuh kegembiraan, dan dapat dinikmati dalam jangka panjang di area bermain, sekolah dasar, atau fasilitas rekreasi keluarga.

Sementara itu, untuk sektor rumah tangga, produk yang dihasilkan sering kali meliputi perabotan seperti meja, kursi, rak, dan elemen dekoratif lainnya. contohnya, bengkel las mampu menciptakan meja makan yang kuat dan menarik, kursi taman yang nyaman, rak buku yang elegan dan fungsional, bingkai cermin dibuat dalam berbagai bentuk, mulai dari bulat, persegi, hingga desain geometris yang unik, sehingga dapat menambah dimensi dan keindahan pada dinding rumah, kap

lampu hias dirancang dengan tampilan yang menarik, bisa berupa kerucut, bulat, atau desain lainnya yang kreatif, memberikan pencahayaan lembut serta berfungsi sebagai elemen dekoratif, tempat lilin yang menawan ini tersedia dalam bentuk silinder, kotak, atau desain floral, dan tidak hanya berfungsi untuk menampung lilin tetapi juga mempercantik tampilan meja atau rak, tatakan pot tanaman dibuat untuk menampung pot dan dapat berbentuk bulat atau persegi, sering kali dihias dengan pola yang menarik untuk meningkatkan estetika ruangan.

Bengkel las merupakan usaha yang melakukan kegiatan produksi dengan cara melakukan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Kegiatan produksi yang dilakukan melibatkan berbagai macam tahapan, dimulai dari desain produk, perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, proses produksi, mengendalikan kualitas produk serta pendistribusian produk jadi. Semua tahapan kegiatan ini tentunya membutuhkan biaya produksi, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi adalah pengorbanan nilai ekonomi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk selama waktu periode tertentu. Metode penentuan biaya produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur biaya ke dalam biaya produksi ada dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing*

merupakan metode penentuan biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap atau variabel. *Variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya membebankan biaya *variabel* ke dalam biaya produksi (Yuliyanti dan Saputra, 2017:230). Salah satu manfaat yang diperoleh perusahaan dari penggunaan metode *full costing* adalah untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Penggunaan metode *variabel costing* menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan jangka pendek.

Salah satu usaha yang

berada di Kota Timika yaitu Bengkel Las Sabar Subur, Bengkel Las Sabar Subur beralamat di Jl. Yos Sudarso KM 4, Kelurahan Mawokauw Jaya, Distrik Wania, Kabupaten Mimika dan berdiri dari 2016 hingga sekarang merupakan usaha pribadi yang dikelola oleh bapak Seipul usaha ini bergerak dibidang jasa pengelasan besi dan baja ringan, dan menerima orderan seperti atap kanopi, kanopi, pintu harmonika, pintu lipat, pagar, teralis, tangga putar, dan rolling door, karena produk tersebut yang paling banyak diminati oleh konsumen. Berikut adalah variasi produk dan harga per meter yang dibuat oleh Bengkel Las Sabar Subur pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Harga Produk

No	Bengkel Las Sabar Subur		
	Keterangan	Model	Harga
1	Kanopi	Minimalis	Rp 400.000/meter
2	Pagar	Sederhana dan memiliki aksesoris besi	Rp 800.000/meter
3	Pintu Pengaman	Standar	Rp 900.000/lubang
4	Pintu Lipat	Standar	Rp 900.000/meter
4	Teralis Jendela	Standar	Rp 400.000/lubang
5	Tangga Puter	Minimalis	Rp 1.000.000/meter
6	Rolling Door	Standar	Rp 750.000/meter

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Pada dasarnya produk tersebut dibuat berdasarkan dengan pesanan. Pada sistem yang berdasarkan pada pesanan, produk tersebut hanya diproduksi jika bengkel las tersebut menerima

pesanan dari konsumen.

Berdasarkan hasil observasi pada pemilik Bengkel Las Sabar Subur yaitu bapak saipul, beliau mengatakan bahwa dalam melakukan penentuan harga pokok

produksi yang dilakukan oleh Bengkel Las Sabar Subur dengan cara mengumpulkan biaya produksi sebatas pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung namun perusahaan tidak memperhitungkan secara keseluruhan pada biaya overhead pabriknya seperti biaya listrik, biaya depresiasi peralatan dan penyusutan gedung pabrik pada kegiatan usahanya, dimana pemilik selalu merasa untung sekitar 50% dari penjualan produk tersebut tapi jika usaha tersebut tidak menghitung secara keseluruhan sebenarnya keuntungan yang selama ini di perkirakan oleh pemilik ternyata tidak sesuai. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu alasan yang sangat mendasar agar mengetahui tingkat keuntungan pada usaha Bengkel Las Sabar Subur dan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang.

Untuk menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi, diperlukan metode penentuan yaitu metode *full costing*. Dengan metode tersebut diharapkan akan membantu usaha tersebut khususnya pada usaha Bengkel Las Sabar Subur untuk bisa mengetahui harga pokok produksi yang kemudian bisa mengetahui keuntungan yang diperoleh sesungguhnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian biaya

Dibawah ini ada beberapa pengertian biaya menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Mulyadi (2005:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi untuk tujuan tertentu.
- b. Biaya (*cost*) yaitu sebuah pengorbanan sumber ekonomis, yang dapat diukur dalam satuan uang dimana telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai sebuah tujuan, termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan (Putra, 2018:52).
- c. Supriyono (2013:16), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam
- d. rangka memperoleh penghasilan atau (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.
- e. Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi (Lestari dan Permana, 2017:14)
- f. Menurut Lestari dan Permana (Lambang dan Dambe, 2023), biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

Berdasarkan kelima pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memperoleh pendapatan. Biaya ini dapat berupa biaya barang atau jasa yang telah memberikan manfaat dan digunakan untuk memperoleh penghasilan. Dengan kata lain, biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka mendapatkan pendapatan dan akan digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (Filan dan Dambe, 2022), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri.

Menurut Riwayadi (Tandi dan Dambe, 2022), biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke barang jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

Menurut Sujarweni (2015:27) bahan baku terdiri dari dua yaitu bahan baku dan bahan baku

penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat didefinisikan dalam produk jadi

Biaya Tenaga Kerja

a. Definisi Tenaga Kerja

Menurut Sujarweni (2015:44) tenaga kerja adalah usaha baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh pekerja/karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi produk. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja dapat juga sebagai biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

b. Akutansi Biaya Tenaga Kerja

Unsur tenaga kerja dibagi ke dalam tiga golongan besar, yaitu:

a) Gaji dan Upah

Gaji karyawan adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan tetap perusahaan misalnya pimpinan, karyawan administrasi yang gajinya dihitung bulanan. Sedangkan upah adalah biaya yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan didasarkan pada jumlah jam kerja, pembayarannya bisa dilakukan mingguan atau

pembayarannya dapat didasarkan pada unit yang dihasilkan.

b) Lembur

Lembur adalah sejumlah uang yang dibayarkan perusahaan kepada karyawannya karena karyawan bekerja melebihi jam yang ditentukan perusahaan. Adanya lembur karena ada tambahan pekerjaan atau ada tambahan order.

c) Bonus

Bonus adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan atas pencapaian karyawan. Pemberian bonus dapat disepakati terlebih dahulu antar perusahaan dan karyawan.

d) Honor Cuti

Honor cuti adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan yang diberikan cuti, namun karyawan tersebut tetap bekerja walaupun mendapatkan jatah cuti. Jadi perusahaan membayar honor cuti tersebut. Honor cuti tersebut bukan merupakan biaya tenaga kerja langsung, sehingga tidak dibebankan pada akun barang dalam proses, melainkan dibebankan pada biaya *overhead* pabrik.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain

biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai.

Menurut Sujarweni (2015:54), biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerjatak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi.

Metode Pengumpulan Biaya

Menurut Supriyono (2012:36), menyatakan bahwa secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan

harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

b. Metode harga pokok proses (*Process Costing*)

Menurut Supriyono (2012:37), metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, dan tahun. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan produk homogen, bentuk produk standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli

Pengertian Harga Pokok Produksi

Adapun beberapa pengertian harga pokok produksi dari para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Soemarso (2009:287), harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir. Biaya ini merupakan biaya produksi dari barang yang telah diselesaikan selama satu periode.
- b. Menurut Surjadi (2013:4) menyatakan harga pokok adalah bagian dari harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembelanannya atau yang belum dimanfaatkan

dalam rangka merealisasikan pendapatan.

- c. Menurut Hansen & Mowen (2015:51). harga pokok produk (*product cost*) adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik.
- d. Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*), adalah biaya barang yang akan diselesaikan, entah dimulai sebelum atau selama periode akuntansi berjalan (Horngren dkk, 2006:472).
- e. Menurut Ardiyos (Waruwu dan Gelatan, 2020), menyatakan bahwa, harga pokok produksi merupakan nilai produk barang yang diselesaikan dalam suatu periode, termasuk nilai persediaan awal barang dalam proses dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses.
- f. Firmansyah (Murnitasari dan Tomu, 2019), yang mengungkapkan bahwa harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan bahan baku menjadi produk jadi.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi, (2005:65), manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Harga Jual Produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi.

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produk sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca.

Pada saat dituntut manajemen untuk pertanggungjawaban keuangan periodik manajemen membuat harus menyajikan

laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Widilestariningtyas dkk (2012:15), metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga-harga pokok produksi, terdapat dua metode: *full costing* dan *variabel costing*.

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

b. *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok

produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115), *rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Fahmi (2013:80), Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh

dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba

bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

RANCANGAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Siregar (2017:16), metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah pada metode ini adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudia dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan harga pokok produksi dan margin keuntungan pada Bengkel Las Sabar Subur.

Penelitian ini dilakukan di Bengkel Las Sabar Subur, yang

beralamatkan di Jl. Yos Sudarso KM 4, Kelurahan Mawokauw Jaya, Distrik Wania, Kabupaten Mimika. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam pengolahan data penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen analisis yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

a. Untuk menghitung harga pokok produksi digunakan metode full costing sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi :

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variabel</i>	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

b. Untuk menghitung besarnya margin keuntungan yang diperoleh maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara di tempat penelitian untuk melanjutkan penelitian ini, maka diperoleh informasi dan data

penelitian. Informasi yang diperoleh berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bengkel Las Sabar Subur untuk memproduksi produknya. Biaya tersebut terdiri

dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead pabrik pada Bengkel Las Sabar Subur.

Biaya Bahan Baku Langsung Bengkel Las Sabar Subur

a. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam menilai biaya bahan baku dalam produksi, Bengkel Las Sabar Subur perlu mempertimbangkan jenis dan jumlah bahan baku yang digunakan dalam pembuatan teralis dan pagar dorong, terutama mengingat fluktuasi harga material di pasar yang dapat memengaruhi efisiensi operasional secara keseluruhan. Biaya bahan baku ini melibatkan pembelian

material logam seperti besi, baja, dan aksesoris pendukung dalam proses produksi, yang menjadi komponen utama dalam menjaga kualitas dan daya saing produk. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur biaya tersebut, berikut tabel yang menunjukkan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Bengkel Las Sabar Subur untuk memproduksi teralis, pagar dorong, pintu pengaman, kanopi, tangga putar dan railing tangga:

Tabel 2
Bahan Baku Per unit pada Bengkel Las Sabar Subur 2024

Jenis Produk	Jenis Bahan	Satuan	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Teralis Jendela	Besi Plat Strip 4cm x 1 cm	Btg	1 Batang	Rp 45.000	Rp 208.125
	Besi Ulir 12	Btg	3 Batang	Rp 135.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Pcs	15 pcs	Rp 28.125	
Pagar Dorong	Besi Hollow 4cmx4xm tbl 1,2 mm	Btg	4 Batang	Rp 600.000	Rp 2.775.625
	Besi Hollow 2cmx4xm tbl 1,2 mm	Btg	10 Batang	Rp 1.050.000	
	Plat Besi Galvanis 1,2 mm	lmbr	1 Lembar	Rp 650.000	
	Besi Siku 4cm x 4cm ks	Btg	2 Batang	Rp 250.000	
	Roda 70mm	Pcs	2 Pcs	Rp 160.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Pcs	35 Pcs	Rp 65.625	
Pintu Pengaman	Besi Hollow 4cmx4xm tbl 1,2 mm	Btg	1 Batang	Rp 150.000	Rp 827.500
	Besi Hollow 2cmx4xm tbl 1,2 mm	Btg	4 Batang	Rp 420.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Pcs	20 Pcs	Rp 37.500	
	Body Kunci Sliding	Pcs	1 Pcs	Rp 220.000	
Kanopi	Besi Hollow 4cmx6xm tbl 1,2 mm	Btg	2 Batang	Rp 450.000	Rp 4.532.250
	Besi Hollow 4cmx6xm tbl 1,2 mm	Btg	4 Batang	Rp 900.000	
	Besi Hollow 4cmx4xm tbl 1,2 mm	Btg	6 Batang	Rp 900.000	
	Atap Spandek 6m x 0,75m tbl 0,30 mm	lmbr	7 Lembar	Rp 2.100.000	
	Sekrup Roofing	Pcs	84 pcs	Rp 126.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Pcs	30 Pcs	Rp 56.250	
Tangga Putar	Pipa SCH 80 4inch tbl 4,5mm	Btg	1 Batang	Rp 1.062.500	Rp 5.640.000
	Plat Strip T 4 x 50mm	lmbr	5 lmbr	Rp 650.000	
	Besi Pipa 1 Inch tbl 2,6mm	Btg	2 Batang	Rp 1.000.000	
	Plat Bordes 2,3mm	lmbr	2 lmbr	Rp 2.800.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Pcs	68 pcs	Rp 127.500	
Railing Tangga	Besi Hollow 4cmx4xm tbl 1,2 mm	Btg	8 Batang	Rp 1.200.000	Rp 1.666.875
	Tapak Besi 70x110cm	Pcs	14 Pcs	Rp 420.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Pcs	25 Pcs	Rp 46.875	

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penggunaan biaya bahan baku terbesar adalah tangga putar dengan total

biaya bahan baku sebesar Rp 5.640.000,- besarnya biaya ini disebabkan oleh penggunaan bahan baku utama yang cukup banyak dan bervariasi, seperti besi pipa, plat bordes, dan kawat las dalam jumlah yang banyak. Sementara itu penggunaan biaya bahan baku terkecil dari keenam produk tersebut yaitu produk teralis jendela dengan total biaya sebesar Rp 205.125,- hal ini disebabkan karena bahan baku yang digunakan untuk membuat teralis jendela lebih

sedikit dan tidak memerlukan material berat atau kompleks. Bahan utamanya seperti besi plat strip, besi ulir serta kawat las yang digunakan dalam jumlah sedikit dibandingkan produk yang lain. Dengan mengetahui biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk setiap produk maka dapat dihitung total bahan baku yang dikeluarkan Bengkel Las Sabar Subur selama 2024 dengan data berikut ini:

Tabel 3
Biaya Bahan Baku Bengkel Las Sabar Subur Tahun 2024

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Biaya Bahan Baku (Rp)	Total Biaya (Rp)
Teralis Jendela	300	Rp 208.125	Rp 62.437.500
Pagar Dorong	50	Rp 2.775.625	Rp 138.781.250
Pintu Pengaman	25	Rp 713.125	Rp 17.828.125
Kanopi	20	Rp 3.131.250	Rp 62.625.000
Tangga Putar	5	Rp 4.587.708	Rp 22.938.540
Railling Tangga	7	Rp 1.163.750	Rp 8.146.250
Total Biaya Bahan Baku			Rp 312.756.665

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa total biaya bahan baku yang telah digunakan Bengkel Las Sabar Subur selama tahun 2024 sebesar Rp 312.756.665, pengeluaran biaya bahan baku terbanyak yaitu pagar dorong sebesar Rp 138.781.250 hal tersebut disebabkan karena material yang digunakan seperti besi hollow galvanis cukup mahal

dan dibutuhkan dalam jumlah banyak dan pengeluaran biaya bahan baku terkecil yaitu pada produk railing tangga sebesar Rp 8.146.250, disebabkan jumlah produksi yang rendah dan penggunaan bahan baku yang lebih sedikit dibandingkan produk yang lainnnnya.

b. Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya tenaga kerja atau upah pada usaha Bengkel Las Sabar Subur yang diberikan kepada karyawan

dihitung berdasarkan jenis dan jumlah produk yang dihasilkan oleh karyawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Biaya Tenaga Kerja Bengkel Las Sabar Subur 2024

Jenis Produk	Jumlah Produksi	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Keterangan	Biaya Tenaga Kerja Per meter/ per lubang	Total Biaya (Rp)
Teralis Jendela	300	Rp 70.000	Lubang	Rp 70.000	Rp 21.000.000
Pagar Dorong	50	Rp 150.000	Meter	Rp 1.200.000	Rp 60.000.000
Pintu Pengaman	25	Rp 95.000	Lubang	Rp 95.000	Rp 2.375.000
Kanopi	20	Rp 180.000	Meter	Rp 2.700.000	Rp 54.000.000
Tangga Putar	5	Rp 120.000	Meter	Rp 675.600	Rp 3.378.000
Railing Tangga	7	Rp 100.000	Meter	Rp 660.000	Rp 4.620.000
Total Biaya Tenaga Kerja					Rp 145.373.000

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usaha Bengkel Las Sabar Subur pada tahun 2024 mencapai Rp 145.373.000. Dengan biaya tenaga kerja tertinggi yaitu pagar dorong sebesar Rp 60.000.000 hal tersebut karena hitungan pembayaran biaya tenaga kerja sesuai dengan ukuran produk tersebut dan produk yang memiliki biaya tenaga kerja terendah yaitu tangga putar sebesar Rp 3.378.000.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada Bengkel Las Sabar Subur sebagian besar merupakan biaya bersama atau biaya yang digunakan untuk seluruh produk, kecuali untuk biaya bahan baku tidak langsung. Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada usaha Bengkel Las Sabar

Subur dilakukan dengan mengalokasikan jumlah jam kerja per unit produk yang di teliti tahun 2024 dengan keseluruhan jumlah jam kerja produk yang dihasilkan usaha Bengkel Sabar Subur selama tahun 2024 dan untuk mendapatkan nilai persentase perunit produk maka hasil pembagian tersebut di kalikan 100%.

Berdasarkan alokasi jam kerja langsung per unit produk tersebut diperoleh persentase biaya *overhead* pabrik untuk produk teralis jendela 7% per tahun, produk pagar dorong 17% per tahun, produk pintu pengaman 12% per tahun, produk kanopi 24% per tahun, produk tangga putar 26% per tahun dan produk railing tangga 14% per tahun. Tabel berikut menunjukkan biaya *overhead* yang dikeluarkan usaha

Bengkel Las Sabar Subur selama tahun 2024 yaitu:

Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Pada Usaha Bengkel Las Sabar Subur 2024

Komponen Biaya Overhead	Teralis Jendela 7% (Rp)	Pagar Dorong 17% (Rp)	Pintu Pengaman 12% (Rp)	Kanopi 24% (Rp)	Tangga Putar 26% (Rp)	Railing Tangga 14% (Rp)
Biaya Overhead variabel						
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 1.360.800	Rp 3.304.800	Rp 2.332.800	Rp 4.665.600	Rp 5.054.400	Rp 2.721.600
Biaya Listrik	Rp 504.000	Rp 1.224.000	Rp 864.000	Rp 1.728.000	Rp 864.000	Rp 1.008.000
Biaya Perlengkapan	Rp 283.500	Rp 688.500	Rp 486.000	Rp 972.000	Rp 1.053.000	Rp 567.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 252.000	Rp 612.000	Rp 432.000	Rp 864.000	Rp 936.000	Rp 504.000
Total Biaya Overhead Variabel	Rp 2.400.300	Rp 5.829.300	Rp 4.114.800	Rp 8.229.600	Rp 7.907.400	Rp 4.800.600
Biaya Overhead Tetap						
Biaya Depresiasi Mesin	Rp 230.803	Rp 560.522	Rp 395.663	Rp 791.325	Rp 857.269	Rp 461.606
Biaya Depresiasi Peralatan	Rp 22.525	Rp 54.704	Rp 38.615	Rp 77.229	Rp 3.416.220	Rp 45.050
Biaya Penyusutan Gedung	Rp 420.000	Rp 1.020.000	Rp 720.000	Rp 1.440.000	Rp 1.560.000	Rp 840.000
Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 168.000	Rp 408.000	Rp 288.000	Rp 576.000	Rp 624.000	Rp 336.000
Total Biaya Overhead Tetap	Rp 841.328	Rp 2.043.226	Rp 1.442.277	Rp 2.884.554	Rp 6.457.489	Rp 1.682.657
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 3.241.628	Rp 7.872.526	Rp 5.557.077	Rp 11.114.154	Rp 14.364.889	Rp 6.483.257

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 tersebut, berikut ini menunjukkan perincian dari biaya overhead pabrik selama tahun 2024 usaha Bengkel Las Sabar Subur yang dikeluarkan sebagai berikut:

a) *Biaya Overhead Pabrik*

(a) *Biaya Bahan Baku Tidak Langsung*

Dalam memproduksi sebuah produk pada Bengkel Las Sabar Subur membutuhkan beberapa bahan baku tidak langsung seperti tiner, cat, bensin, dempul, dan amplas dengan total biaya yang dikeluarkan selama tahun 2024 yaitu sebesar Rp 19.440.000-. Biaya ini kemudian dialokasikan ke berbagai jenis produk yang dihasilkan antaranya teralis

jendela adalah 7% dari total biaya, sehingga jumlah biaya yang dibebankan untuk produk ini adalah sebesar Rp 1.360.800,-. Sementara itu, untuk produk pagar dorong sebesar 17% yaitu senilai Rp 3.304.800,-. Produk pintu pengaman memperoleh alokasi sebesar 12% dengan nilai Rp 2.332.800,-. Adapun kanopi dialokasikan sebesar 24% dengan nilai Rp 4.665.600,-. Selanjutnya, produk tangga putar mendapatkan alokasi terbesar yaitu 26% dengan total biaya sebanyak Rp 5.054.400,- dan terakhir, railing tangga mendapatkan alokasi

- sebesar 14% dengan nilai Rp 2.721.6000,-.
- (b) Biaya Listrik
Untuk memproduksi produk di Bengkel Las Sabar Subur menggunakan listrik untuk mesin maka Bengkel Las Sabar Subur mengeluarkan biaya listrik dalam 1 bulan adalah sebesar Rp600.000,- per bulan. Biaya listrik yang dikeluarkan selama tahun 2024 sebesar Rp 7.200.000,- sehingga alokasi biaya listrik untuk produk teralis jendela sebesar Rp 504.000,-, pagar dorong sebesar Rp 1.224.000,-, pintu pengaman sebesar Rp 864.000,-, kanopi sebesar Rp 1.728.000,-, tangga putar sebesar Rp1.872.000,-, dan railing tangga sebesar Rp 1.008.000,-.
- (c) Biaya Perlengkapan
Adapun biaya perlengkapan yang dikeluarkan oleh Bengkel Las Sabar Subur dalam kegiatan produksi seperti mata bor, meteran, sarung tangan, kacamata, amplas gerinda tangan, mata gerinda tangan, dan mata gerinda besar dengan total biaya yang dikeluarkan tahun 2024 sebesar Rp 4.050.000,- diantaranya biaya mata bor sebesar Rp 1.260.000,-, meteran sebesar Rp 600.000,-, sarung tangan sebesar Rp 840.000,-, kacamata Rp 30.000,-, amplas gerinda sebesar Rp 576.000,-, mata gerinda tangan sebesar Rp 360.000 dan mata gerinda besar sebesar Rp 384.000,-.
- (d) Biaya Perawatan Mesin
Bengkel Las Sabar Subur melakukan perawatan mesin secara berkala untuk menjaga kelancaran proses produksi. Perawatan ini meliputi perbaikan atas kerusakan serta pemeliharaan rutin agar mesin bisa terus memproduksi secara optimal. Selama tahun 2024, perusahaan mengeluarkan biaya perawatan mesin sebesar Rp 3.600.000,-. Biaya ini kemudian dialokasikan ke masing-masing produk intensitas penggunaan mesin dalam proses produksinya. Alokasi biaya perawatan mesin untuk produk teralis jendela sebesar 7% atau sebesar Rp 252.000,-, untuk pagar dorong sebesar 17% atau sebesar Rp 612.000,-, pintu pengaman sebesar 12% atau sebesar Rp 432.000,-, kanopi sebesar 24% atau sebesar Rp 864.000,-, tangga putar sebesar 26% atau sebesar Rp 936.000,-, dan railing tangga sebesar 14% atau sebesar Rp 504.000,-.
- b) Biaya Overhead Pabrik Tetap
(a) Biaya Depresiasi Mesin

- Bengkel Las Sabar Subur menggunakan beberapa mesin dalam memproduksi seperti mesin las, mesin genset, mesin bor tangan, mesin bor duduk, mesin gerinda tangan, mesin gerinda besar, dan kompresor angin. Dengan total biaya depresiasi mesin yang dikeluarkan selama tahun 2024 sebesar Rp 3.297.188,-.
- (b) Biaya Depresiasi Peralatan Bengkel Las Sabar Subur memiliki beberapa peralatan yang digunakan berupa spray gun, tang, selang angin kompresor, palu, terminal, dan kacamata las dengan total biaya depresiasi peralatan yang dikeluarkan Bengkel Las Sabar Subur selama 2024 sebesar Rp321.788,-.
- (c) Penyusutan Gedung Gedung digunakan untuk melaksanakan aktivitas perusahaan. Harga perolehan gedung sebesar Rp 125.000.000,-. Taksiran umur ekonomis gedung dapat bertahan samapai 25 tahun dengan nilai sisa Rp 5.000.000,-. Penyusutan gedung dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 125.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{25} \\ \text{Penyusutan per tahun} &= \text{Rp } 6.000.000 / \text{tahun} \\ \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 6.000.000}{5} \\ &= \text{Rp } 500.000 \end{aligned}$$

Beban penyusutan gedung untuk periode tahun 2024 adalah Rp 6.000.000,-. Sehingga untuk alokasi pembebanan penyusutan gedung yang paling kecil sebesar 7% untuk produk teralis jendela yaitu sebesar Rp 420.000,- dan yang paling besar alokasinya adalah produk tangga putar dengan 26% atau sekitar Rp 1.560.000,-.

- (d) Biaya Pemeliharaan Gedung Biaya pemeliharaan gedung merupakan biaya *overhead* pabrik tetap yang perusahaan keluarkan untuk pemeliharaan bangunan gedung. Pada periode 2024 perusahaan mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan gedung adalah sebesar Rp 2.400.000,- sehingga

alokasi pembebanan biaya pemeliharaan gedung sebesar 7% untuk teralis jendela senilai Rp 168.000,-, pagar dorong sebesar 17% atau senilai Rp 408.000,-, pintu pengaman sebesar 12% atau senilai Rp 288.000,-, kanopi sebesar 24% atau senilai Rp 576.000,-, tangga putar sebesar 26% atau senilai Rp 624.000,-, dan railing tangga sebesar 14% atau senilai Rp 336.000,-.

Analisi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, maka perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dari produk teralis jendela, pagar dorong, pintu pengaman, kanopi, tangga putar dan railing tangga adalah sebagai berikut:

a. Laporan Harga Pokok Produksi Teralis Jendela

Tabel berikut merincikan perhitungan harga pokok produksi teralis jendela, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 6
Harga Pokok Produksi Produk Teralis Jendela

Laporan Harga Pokok Produksi (Teralis Jendela)			
Periode 2024			
Bengkel Las Sabar Subur			
Biaya Bahan Baku			
	Besi Plat Strip 4cm x 1 cm	Rp 13.500.000	
	Besi Ulir 12	Rp 40.500.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Rp 8.437.500	
	Total Pembelian Bahan Baku		Rp 62.437.500
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Teralis Jendela	Rp 21.000.000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 21.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya Overhead Pabrik Variabel		
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 1.360.800	
	Biaya Listrik	Rp 504.000	
	Biaya Perlengkapan	Rp 283.500	
	Biaya Perawatan Mesin	Rp 252.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 2.400.300	
	Biaya Overhead Pabrik Tetap		
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp 230.803	
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp 22.525	
	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 420.000	
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 168.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 841.328	
	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 3.241.628
Jumlah Biaya Produksi			Rp 86.679.128
Volume Produksi			300
Harga Pokok Produksi Per Unit			
Persediaan Barang Jadi Diawal			Rp 288.930
Barang Untuk Dijual			Rp -
Persediaan Barang Jadi Akhir			Rp 86.679.128
Harga Pokok Penjualan			Rp -

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Perhitungan harga pokok produksi Bengkel Las Sabar Subur dengan menggunakan metode full costing pada tabel 5.5 diperoleh harga pokok produksi Bengkel Las Sabar Subur pada periode 2024

sebesar Rp 86,679,128,- dengan jumlah produksi sebanyak 300 unit, sehingga harga pokok produksi per unit adalah Rp 288.930,-. Dari perhitungan tersebut terlihat juga bahwa besarnya biaya

Analisis Perhitungan Harga Pokok...Tira Dewi Budi Maharani, Tuti Fitriani, Ludia Panggalo

yabg dikorbankan untuk memproduksi teralis jendela pada tahun 2024 yaitu biaya bahan baku langsung.

b. Laporan Harga Pokok Produksi Pagar Dorong

Tabel berikut merincikan perhitungan harga pokok produksi teralis jendela, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 7
Harga Pokok Produksi Pagar Dorong Periode 2024

Laporan Harga Pokok Produksi (Pagar Dorong)			
Periode 2024			
Bengkel Las Sabar Subur			
Biaya Bahan Baku			
	Besi Hollow 4cmx4xm tbl 1,2 mm	Rp 30.000.000	
	Besi Hollow 2cmx4xm tbl 1,2 mm	Rp 52.500.000	
	Plat Besi Galvanis 1,2 mm	Rp 32.500.000	
	Besi Siku 4cm x 4cm ks	Rp 12.500.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Rp 3.281.250	
	Total Pembelian Bahan Baku		Rp 130.781.250
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pagar Dorong	Rp 60.000.000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 60.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya Overhead Pabrik Variabel		
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 3.304.800	
	Biaya Listrik	Rp 1.224.000	
	Biaya Perlengkapan	Rp 688.500	
	Biaya Perawatan Mesin	Rp 612.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 5.829.300	
	Biaya Overhead Pabrik Tetap		
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp 560.522	
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp 54.704	
	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.020.000	
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 408.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 2.043.226	Rp 7.872.526
Jumlah Biaya Produksi	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 198.653.776
Volume Produksi			50
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 3.973.076
Persediaan Barang Jadi Diawal			Rp -
Barang Untuk Dijual			Rp 198.653.776
Persediaan Barang Jadi Akhir			Rp -
Harga Pokok Penjualan			Rp 198.653.776

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Perhitungan harga pokok produksi Bengkel Las Sabar Subur dengan menggunakan metode full costing pada tabel 5.6 diperoleh harga pokok

produksi Bengkel Las Sabar Subur pada periode 2024 sebesar Rp 198.653.776,- dengan jumlah produksi sebanyak 50 unit, sehingga

harga pokok produksi per unit adalah Rp3.973.076,-. Dari perhitungan tersebut terlihat juga bahwa besarnya biaya yang dikorbankan untuk memproduksi pagar dorong pada tahun 2024 yaitu biaya

bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

c. Laporan Harga Pokok Produksi Pintu Pengaman

Tabel berikut merincikan perhitungan harga pokok produksi pintu pengaman, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 8
Harga Pokok Produksi Pintu Pengaman Pada Periode 2024

Laporan Harga Pokok Produksi (Pintu Pengaman)			
Periode 2024			
Bengkel Las Sabar Subur			
Biaya Bahan Baku			
	Besi Hollow 4cmx4xm tbl 1,2 mm	Rp 3.750.000	
	Besi Hollow 2cmx4xm tbl 1,2 mm	Rp 7.875.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Rp 703.125	
	Body Kunci Sliding	Rp 11.000.000	
	Total Pembelian Bahan Baku		Rp 23.328.125
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Pintu Pengaman	Rp 2.250.000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 2.250.000
Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya Overhead Pabrik Variabel		
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 2.332.800	
	Biaya Listrik	Rp 864.000	
	Biaya Perlengkapan	Rp 486.000	
	Biaya Perawatan Mesin	Rp 432.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 4.114.800	
	Biaya Overhead Pabrik Tetap		
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp 395.663	
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp 38.615	
	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 720.000	
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 288.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 1.442.277	
	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 5.557.077
Jumlah Biaya Produksi			Rp 31.135.202
Volume Produksi			25
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 1.245.408
Persediaan Barang Jadi Diawal			Rp -
Barang Untuk Dijual			Rp 31.135.202
Persediaan Barang Jadi Akhir			Rp -
Harga Pokok Penjualan			Rp 31.135.202

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8 perhitungan harga pokok produksi pintu pengaman diperoleh dengan harga Rp 31.135.202,- dengan jumlah produksi sebanyak 25 unit, sehingga harga pokok produksi per unit Rp 1.245.408,- dari perhitungan tersebut terlihat bahwa besarnya biaya yang

dikorbankan untuk memproduksi pintu pengaman pada tahun 2024 yaitu biaya bahan baku langsung.

d. Laporan Harga Pokok Produksi Kanopi

Tabel berikut merincikan perhitungan harga pokok produksi kanopi, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 9
Harga Pokok Produksi Kanopi Pada Periode 2024

Laporan Harga Pokok Produksi (Kanopi)			
Periode 2024			
Bengkel Las Sabar Subur			
Biaya Bahan Baku			
	Besi Hollow 4cmx6cm tbl 1,2 mm	Rp	18.000.000
	Besi Hollow 4cmx4cm tbl 1,2 mm	Rp	12.000.000
	Atap Spandek 6m x 0,75m tbl 0,30 mm	Rp	30.000.000
	Sekrup Roofing	Rp	1.500.000
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Rp	1.125.000
	Total Pembelian Bahan Baku	Rp	62.625.000
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Kanopi	Rp	54.000.000
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	54.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya Overhead Pabrik Variabel		
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp	4.665.600
	Biaya Listrik	Rp	1.728.000
	Biaya Perlengkapan	Rp	972.000
	Biaya Perawatan Mesin	Rp	864.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	8.229.600
	Biaya Overhead Pabrik Tetap		
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp	791.325
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp	77.229
	Biaya Penyusutan Gedung	Rp	1.440.000
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp	576.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	2.884.554
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	11.114.154
Jumlah Biaya Produksi		Rp	127.739.154
Volume Produksi			20
Harga Pokok Produksi Per Unit		Rp	6.386.958
Persediaan Barang Jadi Diawal		Rp	-
Barang Untuk Dijual		Rp	127.739.154
Persediaan Barang Jadi Akhir		Rp	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	127.739.154

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan harga pokok produksi pintu pengaman diperoleh dengan harga Rp 127.739.154,- dengan jumlah produksi sebanyak 20 unit, sehingga harga pokok produksi per unit Rp 6,386.958,- dari perhitungan tersebut terlihat bahwa besarnya biaya yang

dikorbankan untuk memproduksi kanopi pada tahun 2024 yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja

e. Laporan Harga Pokok Produksi Tangga Putar

Tabel berikut merincikan perhitungan harga pokok produksi tangga putar, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 10
Harga Pokok Produksi Tangga Putar Pada Periode 2024

Laporan Harga Pokok Produksi (Tangga Putar)			
Periode 2024			
Bengkel Las Sabar Subur			
Biaya Bahan Baku			
	Pipa SCH 80 4inch tbl 4,5mm	Rp 5.000.000	
	Plat Strip T 4 x 50mm	Rp 3.250.000	
	Besi Pipa 1 Inch tbl 2,6mm	Rp 1.666.667	
	Plat Bordes 2,3mm	Rp 12.600.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Rp 421.875	
	Total Pembelian Bahan Baku		Rp 22.938.542
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Tangga Putar	Rp 3.378.000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 3.378.000
Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya Overhead Pabrik Variabel		
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 5.054.400	
	Biaya Listrik	Rp 864.000	
	Biaya Perlengkapan	Rp 1.053.000	
	Biaya Perawatan Mesin	Rp 936.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 7.907.400	
	Biaya Overhead Pabrik Tetap		
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp 857.269	
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp 3.416.220	
	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.560.000	
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 624.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 6.457.489	
	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 14.364.889
Jumlah Biaya Produksi			Rp 40.681.430
Volume Produksi			5
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 8.136.286
Persediaan Barang Jadi Diawal			Rp -
Barang Untuk Dijual			Rp 40.681.430
Persediaan Barang Jadi Akhir			Rp -
Harga Pokok Penjualan			Rp 40.681.430

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5.9 perhitungan harga pokok produksi pintu pengaman diperoleh dengan harga Rp 40.681.430,- dengan jumlah produksi sebanyak 5 unit, sehingga harga pokok produksi per unit Rp 8.136.286,- dari perhitungan tersebut terlihat bahwa besarnya biaya yang dikorbankan untuk

memproduksi kanopi pada tahun 2024 yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya overhead pabrik.

f. Laporan Harga Pokok Produksi Tangga Putar

Tabel berikut merincikan perhitungan harga pokok produksi railing tangga, yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 11
Harga Pokok Produksi Railling Tangga Pada Periode 2024

Laporan Harga Pokok Produksi (Railing Tangga)			
Periode 2024			
Bengkel Las Sabar Subur			
Biaya Bahan Baku			
	Besi Hollow 4cmx4xm tbl 1,2 mm	Rp 7.350.000	
	Tapak Besi 70x110cm	Rp 560.000	
	Kawat Las 2,6 mm x 350mm	Rp 236.250	
	Total Pembelian Bahan Baku		Rp 8.146.250
Biaya Tenaga Kerja			
	Biaya Tenaga Kerja Langsung Railing Tangga	Rp 4.620.000	
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 4.620.000
Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya Overhead Pabrik Variabel		
	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 2.721.600	
	Biaya Listrik	Rp 1.008.000	
	Biaya Perlengkapan	Rp 567.000	
	Biaya Perawatan Mesin	Rp 504.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 4.800.600	
	Biaya Overhead Pabrik Tetap		
	Biaya Depresiasi Mesin	Rp 461.606	
	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp 45.050	
	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 840.000	
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp 336.000	
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 1.682.657	
	Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 6.483.257
Jumlah Biaya Produksi			Rp 19.249.507
Volume Produksi			7
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 2.749.930
Persediaan Barang Jadi Diawal			Rp -
Barang Untuk Dijual			Rp 19.249.507
Persediaan Barang Jadi Akhir			Rp -
Harga Pokok Penjualan			Rp 19.249.507

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5.10 perhitungan harga pokok produksi pintu pengaman diperoleh dengan harga Rp 19.249.507,- dengan jumlah produksi sebanyak 7 unit, sehingga harga pokok produksi per unit Rp 2.749.930,- dari perhitungan tersebut terlihat bahwa besarnya biaya yang dikorbankan untuk memproduksi kanopi pada tahun 2024 yaitu biaya bahan

baku langsung dan biaya overhead pabrik.

Analisi Perhitungan Tingkat Keuntungan

Perhitungan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari laba kotor per unit dibagi dengan harga pokok produksi per produk untuk mendapatkan keuntungan per produk. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi memiliki nilai keuntungan yang bervariasi.

Berikut tabel perhitungan keuntungan setiap unit produk:

Tabel 5.11
Tingkat Keuntungan Per Produk Pada Usaha Bengkel Las Sabar Subur 2024

Jenis Produk	Harga Jual Per Produk (Rp)	Harga Pokok Produksi Metode Full Costing (Rp)	Laba Kotor Per Unit (Rp)	Keuntungan Kotor Per Produk
Teralis Jendela	Rp 450.000	Rp 288.930	Rp 161.070	56%
Pagar Dorong	Rp 6.560.000	Rp 3.973.076	Rp 2.586.924	65%
Pintu Pengaman	Rp 1.440.000	Rp 1.245.408	Rp 194.592	16%
Kanopi	Rp 6.750.000	Rp 6.386.958	Rp 363.042	6%
Tangga Putar	Rp 8.445.000	Rp 8.136.286	Rp 308.714	4%
Railling Tangga	Rp 2.838.000	Rp 2.749.930	Rp 88.071	3%

Sumber: Bengkel Las Sabar Subur (data diolah, 2024)

Berdasarkan data pada tabel 5.11, dapat dilihat bahwa tingkat keuntungan menunjukkan variasi yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan standar gross profit margin yang sebesar 30% dan target keinginan pemilik usaha sebesar 50%. Pada produk pagar dorong memiliki tingkat keuntungan yang tertinggi sekitar 65%, yang berarti sudah melampaui standar keuntungan manufaktur maupun terget pemilik, diikuti oleh produk teralis jendela dengan tingkat keuntungan 56% yang juga telah mencapai dan sedikit melebihi target yang diinginkan. Namun, ada beberapa produk lainnya seperti pintu pengaman 16%, kanopi 5%, tangga putar 4% dan railling tangga 3% berada jauh dibawah standar manufaktur sebesar 30% dan bahkan lebih rendah lagi jika dibandingkan dengan target pemilik yang sebesar 50%.

Pembahasan Hasil Analisis Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti, terdapat komponen-komponen biaya yang dikeluarkan pada Bengkel Las Sabar Subur dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan penggunaan biaya bahan baku terbesar digunakan untuk produk pagar dorong, hal tersebut dikarenakan penggunaan bahan baku dalam memproduksi pagar dorong membutuhkan biaya yang besar, dalam memproduksi satu unit pagar dorong membutuhkan beberapa material diantaranya besi hollow, plat besi galvanis, besi siku, roda, dan kawat las sehingga total pengeluaran biaya bahan baku untuk produk pagar dorong sebesar Rp 130.781.250 dan biaya bahan baku terendah digunakan untuk produk railling tangga hal tersebut

karena penggunaan bahan baku dalam memproduksi satu unit railing tangga tidak terlalu banyak, hanya membutuhkan beberapa besi hollow, tapak besi dan kawat las sehingga total pengeluaran biaya bahan baku untuk produk railing tangga sebesar Rp 8.146.250.

Penggunaan biaya tenaga kerja terbesar digunakan untuk produk tangga putar hal itu dikarenakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi satu unit tangga putar lebih besar dari produk lainnya dengan upah per unit yang diberikan sebesar Rp 180.000 per meter hal ini disebabkan pengerjaan tangga putar memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dari produk yang lainnya, sehingga total biaya tenaga kerja untuk produk tangga putar sebesar Rp 54.000.000 dan biaya tenaga kerja terendah digunakan untuk teralis jendela dan pintu pengaman hal itu disebabkan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dalam memproduksi satu unit teralis jendela sebesar Rp 70.000 per lubang dan satu unit pintu pengaman sebesar Rp 90.000 per lubang, sehingga total biaya tenaga kerja untuk teralis jendela sebesar Rp 21.000.000 dan pintu pengaman sebesar Rp 2.250.000.

Penggunaan biaya overhead pabrik terbesar digunakan untuk produk tangga putar hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan terlalu besar dalam memproduksi satu unit tangga putar membutuhkan beberapa jenis mesin dan juga produk tangga putar memiliki jumlah jam kerja

yang lebih lama selama periode 2024, sehingga total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan untuk produk tangga putar sebesar Rp 14.364.889,- dan biaya overhead pabrik terendah digunakan produk teralis jendela dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.241.628 hal ini disebabkan dalam memproduksi teralis jendela tidak memerlukan berbagai jam kerja yang begitu lama dalam membuat satu unit teralis jendela.

Berdasarkan analisis tersebut, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada Bengkel Las Sabar Subur dapat mengetahui perincian seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan produk lebih tepat serta akurat dan dapat membebaskan seluruh biaya yang terlibat dalam kegiatan produksi baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel.

Tingkat Keuntungan

Tingkat Keuntungan per unit produk dapat diperoleh dari pembagian laba kotor dengan harga pokok produksi. Jika selisih perhitungan harga jual per produk dikurangi dengan harga pokok produksi per unit akan menghasilkan laba kotor per unit. Laba kotor yang diperoleh memiliki nilai yang besar akan berdampak pada presentasi tingkat keuntungan produk tersebut.

Dalam sebuah usaha manufaktur, terumaa usaha Bengkel Las para pemilik usaha mempunyai keinginan untuk

memperoleh laba yang berbeda-beda. Pada Bengkel Las Sabar Subur pemilik mempunyai keinginan tingkat keuntungan yang berbeda-beda seperti teralis jendela dan pagar dorong 50%, pintu pengaman dan kanopi 20%, tangga putar dan railing tangga 10%. Presentasi ini merupakan keinginan dari pemilik usaha yang akan diperoleh dari produk-produk tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka perolehan tingkat keuntungan setiap produk berbeda-beda diantaranya untuk produk teralis jendela 56%, pagar dorong 65%, pintu pengaman 16%, kanopi 6%, tangga putar 4%, dan railing tangga 3%. Dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut menunjukkan bahwa produk teralis jendela dan pagar dorong yang memperoleh keuntungan yang sesuai dengan keinginan pemilik usaha, sedangkan untuk produk pintu pengaman, kanopi, tangga putar, dan railing tangga tidak sesuai keinginan pemilik usaha. Hal itu disebabkan karena biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi pintu pengaman, kanopi, tangga putar dan railing tangga membutuhkan biaya yang besar, seperti pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tangga putar membutuhkan banyak material serta biaya tenaga kerja yang sangat besar disebabkan tingkat kesulitan dalam memproduksi tangga putar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Bengkel Las Sabar Subur perlu melakukan evaluasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi khususnya biaya bahan baku, untuk menangani masalah biaya produksi tersebut usaha Bengkel Las Sabar Subur perlu mencari supplier yang menjual bahan baku dengan kualitas yang baik tetapi dengan harga yang terjangkau.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi teralis jendela, pagar dorong, pintu pengaman, kanopi, tangga putar dan railing tangga pada Bengkel Las Sabar Subur selama periode 2024 secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, total harga pokok produksi pada Bengkel Las Sabar Subur sebesar Rp 504.138.197, dengan harga pokok per unit produk teralis jendela sebesar Rp 288.930, pagar dorong Rp 3.973.076, pintu pengaman Rp 1.245.408, kanopi Rp 6.386.958, tangga putar Rp 8.136.286, dan railing tangga Rp 2.749.930.
- b. Tingkat keuntungan produk per unit pada Bengkel Las Sabar Subur yaitu produk teralis jendela Rp 161.070, pagar dorong Rp 2.586.924, pintu pengaman Rp 194.592, kanopi Rp 363.042, tangga putar Rp

308.714 dan railing tangga Rp 88.071.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan dapat diberikan saran sebagai berikut ini:

- a. Bengkel Las Sabar Subur sebagaimana menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi, agar seluruh biaya yang dikeluarkan dalam membuat produk dapat terincikan dengan baik termasuk melakukan perhitungan depresiasi aset tetap dan memasukkannya ke dalam komponen biaya overhead pabrik, sehingga perhitungan yang dilakukan akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat.
- b. Bengkel las sebaiknya melakukan ekspansi usaha dengan memperluas area kerja, menambah peralatan modern, dan merekrut tenaga kerja tambahan agar dapat menerima proyek dalam skala yang lebih besar. Ekspansi ini diharapkan meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat waktu pengerjaan, serta memperluas jangkauan pasar sehingga jumlah pesanan bertambah. Dengan strategi tersebut, tingkat keuntungan bengkel akan meningkat karena biaya produksi bisa lebih efisien, margin keuntungan dapat diperbesar, dan reputasi usaha semakin baik di mata pelanggan.
- c. Bengkel Las Sabar Subur sebaiknya melakukan evaluasi

terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perhitungan harga pokok produksi, khususnya biaya bahan baku hal ini agar meningkatkan efisiensi biaya produksi di masa yang akan datang. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang lebih ideal, diharapkan usaha ini dapat mencapai tingkat keuntungan yang sesuai dengan harapan pemiliknya

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. A. Djalil (ed.); Edisi Kedu). Penerbit Cv Alfabeta.
- Filan, J. O., & Dambe, D. N. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada PT Papua Karya Jaya. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, 6(2).
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Akuntansi Manajerial* (Edisi kedu). Penerbit Salemba Empat.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial* (S. Saat & H. W. Hardani (eds.)). Penerbit Erlangga.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Penerbit Prenademia Group.

- Lambang, R., & Dambe, D. N. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi dan Break Even Point Pada UD Niki Mawon. *JURNAL ULET (Utility, Earning and Tax)*, VII(2), 168–185. <https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/424>
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Mariana Tandi, D. N. D. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta. *Jurnal Ulet Volume 6 No 1*, 18(1), 58–75. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/204>
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (Kelima). Penerbit atau Pencetak Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). Penerbit atau Pencetak Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Murnitasari, & Tomu, A. (2019). Analisis Penggunaan Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Pokok Produk Dan Harga Jual Pada Kedai Roti Maros Timika. *Jurnal Ulet*, III(1), 1–21. <https://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/53>
- Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Quadrant.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPPAS Versi 17*. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Soemarso, S. (2009). *Akuntansi: Suatu Pengantar* (Edisi Keli). Penerbit Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya* (Mona (ed.); Edisi Pert). Penerbit Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. . (2012). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi Kedu). Penerbit atau Pencetak BPFE.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit PT Indeks.
- Waruwu, S., & Gelatan, L. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Roti Dwi jaya. *Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax)*, 4(2), 34–50.
- Widilestariningtyas, O., Firdaus, D. W., & Anggadini, S. D. (2012).

Akuntansi Biaya (Edisi Pert).
Penerbit Graha Ilmu.

Yuliyanti, & Saputra, R. S. (2017).
Analisis Harga Pokok
Produksi Roti Berdasarkan
Metode Full Costing dan
Variabel Costing. *Jurnal
Online Insan Akuntan*, 2(2),
229–236.